

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi dan ilmu dibidang kesehatan membawa manfaat yang besar bagi manusia, khususnya bidang diagnostik, salah satunya adalah teknik endoskopi. Teknik endoskopi saat ini telah memungkinkan diagnosa penyakit menjadi lebih akurat. Teknik endoskopi telah dijadikan sebagai alat diagnostik dan terapeutik yang handal, sehingga mampu menyederhanakan beberapa tindakan terapi operatif.

Teknik diagnosa penyakit secara konvensional dengan menggunakan "X Ray" masih mempunyai kelemahan-kelemahan yang dapat ditanggulangi dengan menggunakan teknik endoskopi. Endoskopi adalah pemeriksaan yang menggunakan alat endoskop untuk mendiagnosis kelainan-kelainan organ didalam tubuh antara lain saluran cerna (*endoscopy gastrointestinal*). Endoskopi *gastrointestinal* bertujuan untuk mendiagnosa kelainan-kelainan disaluran pencernaan, antara lain esophagus, gaster, duodenum, jejunum, ileum, kolon, saluran bilier, pankreas, dan hati dapat dideteksi dengan mudah dan tepat (Simadibrata, 2006).

Di Amerika serikat pada tahun 2004 jumlah tindakan endoskopi saluran cerna bagian bawah yang dilakukan adalah sebanyak 8207 (Seef, 2004), dan di

Institute for Clinical Evaluative Sciences, Toronto, Canada telah dilakukan sebanyak 172.108 orang dari semua usia (Schultz, 2007).

Data tindakan endoskopi saluran cerna secara keseluruhan di Indonesia belum di temukan. Data yang didapatkan di RS Cipto Mangunkusumo Jakarta sebanyak 1561 pasien yang menjalani pemeriksaan endoskopi saluran cerna bagian bawah tahun 2003-2007, sedangkan jumlah pasien yang dilakukan endoskopi saluran cerna bagian atas di RS Cipto Mangunkusumo Jakarta dari September 2008 – Agustus 2009 data sebanyak 573 pasien (Simadibrata dkk, 2009).

RSUD Cengkareng dan RSUD Tarakan Jakarta keduanya merupakan rumah sakit milik pemda DKI Jakarta dengan tipe B non pendidikan. Penelitian dilakukan terhadap dua rumah sakit umum daerah di Jakarta karena jumlah pasien endoskopi di RSUD Cengkareng tidak mencukupi ketentuan jumlah sampel penelitian. Data registrasi di unit endoskopi RSUD Cengkareng dan RSUD Tarakan dari bulan September – Nopember 2013 didapatkan jumlah pasien yang dilakukan endoskopi saluran cerna sebanyak 110 pasien yang terdiri dari endoskopi saluran cerna bagian atas sebanyak 72 pasien dan endoskopi saluran cerna bagian bawah sebanyak 38 pasien.

Tindakan endoskopi memerlukan persiapan yang tepat. Persiapan prosedur endoskopi merupakan syarat mutlak yang harus dijalani semua pasien yang akan dilakukan pemeriksaan endoskopi. Persiapan kolon pada pemeriksaan endoskopi saluran cerna bagian bawah yang kurang baik dapat menyebabkan hasil

pemeriksaan yang kurang baik juga, terjadinya pembatalan tindakan, waktu tindakan yang lebih lama, serta meningkatkan angka terjadinya komplikasi (PEGI & HIPEGI, 2009:13).

Persiapan pemeriksaan endoskopi saluran cerna bagian bawah, kolon harus bersih karena berhasil atau tidaknya pemeriksaan tergantung dari kebersihan kolon. Persiapan endoskopi saluran cerna bagian bawah berbeda dengan persiapan endoskopi saluran cerna atas, dimana cukup dengan puasa selama 6 – 8 jam saja. Endoskopi saluran cerna bagian bawah terutama untuk tujuan terapeutik sangatlah dibutuhkan persiapan pembersihan kolon (Simadibrata, 2007).

Persiapan awal endoskopi saluran cerna bagian bawah adalah dengan pembatasan diet serta pemberian enema yang memerlukan waktu 48-72 jam. Hal ini menimbulkan ketidaknyamanan serta gangguan cairan dan elektrolit pada pasien. Kegagalan persiapan akan menyita biaya serta waktu pasien maupun waktu tim endoskopi disamping keterlambatan diagnosis, oleh karena itu sebelum persiapan mulai dilakukan diperlukan pemberian konseling terlebih dahulu (PEGI & HIPEGI, 2009:6).

Peran perawat endoskopi dalam prosedur endoskopi adalah sebagai pemberi konseling sebelum persiapan tindakan endoskopi, saat tindakan, dan pasca tindakan endoskopi. Konseling yang diberikan perawat endoskopi meliputi persiapan psikis, penjelasan persiapan fisik pasien, penjelasan gambaran

tindakan, orientasi ruangan dan alat-alat di ruangan endoskopi. Konseling di berikan kepada pasien dan juga keluarga (Priyanto, 2009).

Peran keluarga sangat penting dalam tahap-tahap perawatan kesehatan, mulai dari tahapan peningkatan kesehatan, pencegahan, pengobatan, sampai dengan rehabilitasi. Dukungan sosial dan psikologis sangat diperlukan oleh setiap individu di dalam setiap siklus kehidupan, dukungan keluarga akan semakin dibutuhkan pada saat seseorang sedang menghadapi masalah atau sakit, disinilah peran anggota keluarga diperlukan untuk menjalani masa-masa sulit dengan cepat (Efendi, 2009 h. 180-181). Salah satu dukungan keluarga yang dapat di berikan yakni dengan melalui perhatian secara emosi, diekspresikan melalui kasih sayang dan motivasi anggota keluarga yang sakit agar terus berusaha mencapai kesembuhan (Taylor, et al (1997) dalam Ratna, 2010).

Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang. Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya. Adanya keinginan dan kebutuhan pada diri individu, memotivasi individu tersebut memenuhinya. (Uno, 2008). Upaya pasien untuk menjalani prosedur endoskopi dengan baik akan tercapai manakala individu termotivasi untuk mencari kebutuhan pada tahap yang lebih tinggi, sehingga individu akan mempunyai tahap yang lebih tinggi, sehingga individu akan mempunyai kemampuan dalam memecahkan masalah (Maslow (1968) dalam Tamher, 2009, h. 8).

Hasil penelitian yang dilakukan tentang dukungan keluarga menyatakan bahwa dukungan keluarga terhadap motivasi pasien, ditemukan dukungan emosional dan instrumental memiliki efek yang penting terhadap kehidupan seseorang (Adams, et.al (2012). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi klien (Purnomo & Supardi, 2010). Dukungan keluarga merupakan dukungan yang terdekat dan diharapkan paling memberikan motivasi yang kuat bagi pasien (Francis & Satiadarma, 2004).

Studi pendahuluan dilakukan peneliti dari bulan Oktober hingga Nopember 2013 terhadap pasien yang menjalani prosedur endoskopi di unit endoskopi RSUD Cengkareng. Peneliti melakukan wawancara terhadap 6 pasien yang datang ke unit endoskopi untuk menjalani prosedur endoskopi. Hasil wawancara ditemukan dukungan keluarga kurang dirasakan pasien mulai dari persiapan dan saat tindakan endoskopi.

Dua dari enam orang pasien terlihat bahwa dukungan informasional kurang dirasakan, contohnya keluarga tidak menjelaskan tentang saran-saran dan hal - hal yang harus dilakukan maupun memenuhi kebutuhan pasien selama menjalani prosedur endoskopi. Dua orang pasien terlihat bahwa dukungan instrumental keluarga kurang dirasakan pasien, contohnya kesediaan waktu keluarga dalam menyediakan pemenuhan makan dan minum pasien yang khusus dan kesediaan mengantar pasien saat tindakan endoskopi. Dua orang pasien lainnya

mengatakan bahwa dukungan emosional kurang dirasakan pasien seperti pemberian dukungan dan perhatian selama menjalani prosedur endoskopi.

Kurangnya dukungan keluarga tersebut, maka kemungkinan besar pasien bisa mengalami stress, cemas dengan tindakan, takut dengan alat dan hasil dari pemeriksaan endoskopi, merasa tidak sanggup untuk melakukan aturan makan, minum, puasa, serta minum obat yang membuat badan menjadi lemas, dengan demikian dapat menyebabkan persiapan tidak maksimal sehingga berakibat tindakan bisa ditunda dan batal ataupun hasil endoskopi tidak maksimal.

Data registrasi di unit endoskopi RSUD Cengkareng dari bulan Januari hingga bulan Nopember 2013 tercatat sebanyak 12 pasien yang batal dilakukan prosedur endoskopi akibat persiapan yang kurang baik dan pembatalan sepihak oleh pasien sendiri. Data pasien yang batal dilakukan tindakan endoskopi di unit endoskopi RSUD Tarakan tidak tercatat namun menurut hasil wawancara dengan perawat endoskopi bahwa dari bulan Januari hingga bulan Nopember 2013 lumayan angkanya lumayan sering terjadi.

Berdasarkan hal tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi pasien dalam menjalani prosedur endoskopi di unit endoskopi RSUD Cengkareng dan RSUD Tarakan Jakarta.

B. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan hasil endoskopi yang maksimal diperlukan persiapan yang baik dan sesuai prosedur endoskopi. Namun tidak sedikit ditemukan permasalahan dalam persiapan prosedur endoskopi yang mengakibatkan pembatalan tindakan endoskopi. Peran keluarga sangat diperlukan sebagai pemberi dukungan agar pasien termotivasi untuk menjalani prosedur endoskopi dengan baik.

Kurangnya dukungan keluarga terhadap motivasi pasien yang menjalani prosedur endoskopi mengakibatkan kemungkinan besar pasien bisa mengalami stress, cemas dengan tindakan, takut dengan alat dan hasil dari pemeriksaan endoskopi, merasa tidak sanggup untuk melakukan aturan makan, minum, puasa, serta minum obat yang membuat badan menjadi lemas, dengan demikian dapat menyebabkan persiapan tidak maksimal sehingga berakibat tindakan bisa ditunda dan batal ataupun hasil endoskopi tidak maksimal.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Bagaimana pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi pasien dalam menjalani prosedur endoskopi di unit endoskopi RSUD Cengkareng dan RSUD Tarakan“.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi pasien dalam menjalani prosedur endoskopi di unit endoskopi di unit endoskopi RSUD Cengkareng dan RSUD Tarakan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pasien yang menjalani prosedur endoskopi di unit endoskopi RSUD Cengkareng dan RSUD Tarakan.
- b. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien yang menjalani prosedur endoskopi di unit endoskopi RSUD Cengkareng dan RSUD Tarakan.
- c. Mengidentifikasi motivasi pasien yang menjalani prosedur endoskopi di unit endoskopi RSUD Cengkareng dan RSUD Tarakan.
- d. Menganalisa dukungan keluarga terhadap motivasi pasien yang menjalani prosedur endoskopi di unit endoskopi RSUD Cengkareng dan RSUD Tarakan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan pemikiran yang berguna dan sebagai masukan untuk mengembangkan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan serta untuk penyusunan prosedur tetap persiapan endoskopi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur yang dapat menambah pengetahuan mahasiswa keperawatan mengenai pengaruh dukungan keluarga terhadap motivasi pasien dalam menjalani prosedur endoskopi.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan mampu menambah dan memperkaya khasanah keilmuan keperawatan serta dapat digunakan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya.